

# Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola AB-AB Melalui Media Kertas Origami Anak Usia 4- 5 Tahun

Eka Trisna Handayani<sup>1</sup>, Muhammad Akil Musi<sup>2</sup>, Ineke Alriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TK Negeri 1 Longkali, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

trisnahandayani067@gmail.com

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal pola AB-AB melalui media kertas origami pada kelompok A TK Negeri 1 Longkali. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek Penelitian adalah kelompok A yang berjumlah 5 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan siklus I adalah 54% termasuk keberhasilan cukup atau mulai berkembang (MB) Siklus II adalah 70% termasuk kriteria keberhasilan baik (BSH) dan pada siklus III adalah 89% kriteria keberhasilan sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola pada usia 4-5 tahun TK Negeri 1 Longkali.*

**Kata Kunci : Peningkatan Kemampuan, Pola AB-AB, Media, Kertas Origami**

## 1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada usia dini yang sering disebut juga dengan istilah periode keemasan terjadi perkembangan semua potensi anak dengan sangat cepat. Semua potensi anak akan berkembang secara maksimal apabila distimulasi secara optimal. Sebaliknya, apabila tidak terstimulasi secara optimal, akan menghambat tahap perkembangan anak selanjutnya. Usia emas ini hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang kembali.

UU Sisdiknas (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak TK atau Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ruang lingkup yang harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak TK usia 4-5 Tahun salah satunya adalah mengenal konsep warna (Febriana: 201; Raj & Ganapathy: 2019). Tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna anak usia 4-5 tahun menurut STPPA antara lain mengklasifikasikan benda berdasarkan (warna), sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi; mengenal pola (warna AB-AB dan ABC-ABC; dan mengurutkan benda berdasarkan lima seri warna. Capaian perkembangan anak tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan

kognitif mengenal warna anak usia 4-5 tahun harus dapat mencakup kelima hal tersebut, yang bertujuan agar anak mampu mengetahui pengetahuan umum dan sains, konsep warna, ukuran, bentuk dan pola, konsep bilangan dan huruf (Erviana, et al:2019).

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan observasi dan pemberian tugas pada peserta didik, masa observasi sudah kami lakukan mulai tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2021 bertempat di lembaga TK, yang kebetulan lembaga tersebut adalah tempat mahasiswa mengabdikan selama ini, namun kami tetap melakukan konsultasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, teman sejawat, wali murid untuk memperoleh masukan saran demi terlaksananya kegiatan tersebut, apalagi di tengah tengah masa PPKM darurat ini. Agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada maka perlu pendekatan dengan menggunakan penalaran kritis. Berikutnya teknis analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Jenis dan sumber data berasal dari buku dan jurnal terkait secara induktif. Analisis secara induktif ini digunakan untuk menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisif, dapat dikenal dan akuntabel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Jenis Kasus/Masalah Pelaksanaan Pembelajaran Kasus Kegiatan Mengajar 1

Praktek kegiatan belajar ke-1 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Juli 2021 secara luring dengan jumlah murid terbatas karena aturan PPKM darurat sehingga dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala teknis diantaranya saat

kegiatan FM berbaris sambil bermain ular naga panjang kurang maksimal karena hampir semua anak tidak hapal dan mengerti gerakan apa yang harus dilakukan.

Ada juga kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak terlalu sulit untuk anak usia 4-5 tahun jadi dalam penyelesaian penyusunan pola anak-anak belum mampu dan banyak yang tidak tuntas karena menggunakan nama anak yang panjang untuk menyusun pola AB-AB.

### Kasus Kegiatan Mengajar 2

Praktek mengajar ke-2 ini kami laksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juli 2021 secara luring namun jumlah murid hanya terbatas 4 anak karena satu anak tidak hadir dikarenakan sakit.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kasus yang muncul dari peserta didik yaitu terdapat satu peserta didik yang belum dapat mengurutkan pola AB-AB sehingga belum mendapatkan hasil seperti yang diinginkan.

### Kasus Kegiatan Mengajar 3

Pelaksanaan praktek pengalaman lapangan siklus ke-3 adalah hari Selasa, 3 Agustus 2021. Sudah berjalan dengan baik, misal dalam kegiatan mengurutkan pola AB-AB peserta didik sudah tuntas dalam pengerjaan tugas yang diberikan.

## 2. Deskripsi Faktor Penyebab

### Faktor penyebab kasus 1

Keberadaan kita di era yang masih pandemi akibat virus yang masih menghantui semua sektor ini memunculkan berbagai akibat baru, begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pada kasus 1 yang muncul itu disebabkan karena pembelajaran daring jadi peserta didik tidak saling mengenal dengan temannya jadi saat kegiatan tatap muka terbatas peserta didik masih belum maksimal dalam mengikuti kegiatan.

Terjadinya kurang pengalaman dari guru sehingga dalam menggunakan media

pembelajaran masih terlalu sulit bagi peserta didik.

### **Faktor penyebab kasus 2**

Dalam praktek pembelajaran 2 tetap dilaksanakn secara luring dengan prokes ketat di tengah aturan PPKM darurat. dan saat pembelajaran yang akan dilakukan dengan minimnya peserta didik ada satu anak berhalangan hadir dikarenakan sakit dan pembelajaran tetap dilaksanakan dengan empat anak saja yang hadir.

Penyebab lain pada pengembangan kognitif anak adalah masih ada peserta didik yang belum paham dalam penyusunan pola AB-AB dan guru juga alam meyiapkan media masih sedikit sulit karena menggunakan kata m-a-t-a jadi peserta didik belum dapat mengurutkan pola dengan baik.

### **Faktor penyebab kasus 3**

Penyebab munculnya kasus pada siklus 1 dan 2 karena guru kurang memberikan pengetahuan tentang pola AB-AB dan saat memberikan tugas kepada peserta didik.

### **Deskripsi Alternatif Solusi/Tindakan**

#### **Solusi/ Tindakan Kasus 1**

Untuk solusi dari kendala atau kasus yang timbul pada saat kegiatan berbaris sambil bernyanyi ular naga panjang guru memberikan contoh kepada peseta didik agara anak dapat mengetahui cara bermainnya dan guru juga mengulang-ngulang nyanyian ular naga panjang agar peserta didik lebih hapal nyanyian ular naga panjang tersebut agar saat kegiatan bermain selanjutnya anak-anak sudah mengetahui cara bermain dan nyanyiannya.

Pendidik juga memberikan penjelasan mengenai pola AB-AB yang akan dipelajari kegiatan berikutnya.

#### **Solusi/Tindakan kasus 2**

Dari kasus dan penyebab pada pembelajaran kedua kami melakukan tindakan sebagi solusi melalui bermain pola AB-AB dengan cara bernyanyi sambil bermain dengan teman menyebutkan merah-

hijau-merah -hijau juga dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berfikir seperti menganalisa dan mengasah keterampilan bahasa matematika. Hal-hal yang perlu diingat dalam belajar tentang pola adalah dimulai dengan 2 pola yang sederhana.

### **Solusi / Tindakan Kasus 3**

Dari kendala yang kami temukan itu tentunya kami harus mengambil langkah yang terbaik sebagai solusi, pada kasus tidak hadirnya satu anak hal itu tidak mengurangi kebermaknaan praktek pembelajaran hari itu, karena kelompok tetap kami terapkan di bagi menjadi dua kelompok jadi setiap kelompok terdapat dua anak dan pembelajaran tetap dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai peserta didik mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.

### **3. Hasil tindakan 1**

#### **Kasus /masalah yang terjadi pada praktek pembelajaran siklus 1**

Ketika pemberian tugas yang diberikan pada anak dalam penyusunan pola AB-AB menggunakan kertas origami peserta didik kesulitan karena peserta didik belum mengenal pola dan pemberian tugas juga sulit bagi peserta didik karena menyusun pola di atas nama peserta didik.

### **4. Hasil tindakan 2**

Masalah yang muncul dalam pembelajaran adalah satu peserta didik yang dalam penyusunan pola masih bingung anak tidak memahmi pola warna pada kertas setelah anak menyusun pola berwarna kuning anak tidak menyusun pola hijau-kuning-hijau dan seterusnya,anak hanya menyusun kuning-kuning-kuning kemudian hijau-hijau tidak beraturan.

Solusi yang kami ambil memberi bantuan dan bimbingan sambil menjelaskan kepada peserta didik tentang pola AB-AB agar anak dapat berfikir untuk pola selanjutnya apa pendidik hanya memberikan pertanyaan saja setelah hijau warna apa? Dan

setelah kuning warna apa? Jadi anak dapat berfikir dengan sendirinya.

### 5. Hasil tindakan 3

Pada praktek pembelajaran siklus 3 ditengah cuaca yang mendung ada satu anak yang tidak hadir ke sekolah pembelajaran tetap berlangsung dengan 4 anak dengan mematuhi prokes yang ketat dan memperhatikan kesehatan. solusi tindakan yang kami ambil seperti solusi pada praktek siklus 2 yaitu membentuk 2 kelompok kecil. Satu kelompok kecil dengan 2 anak dan dalam kegiatan penyusunan pola yang sederhana hanya menggunakan huruf vocal peserta didik tuntas dalam mengerjakan pola semua anak dapat mengurutkan pola AB-AB tersebut dengan menggunakan kertas origami.

### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari berbagai kasus /masalah yang ada pada saat pembelajaran luring ditengah aturan PPKM darurat yang sangat ketat baik masalah teknis atau masalah yang muncul di saat pembelajaran sedang berjalan tidak mengurangi kegiatan dan keaktifan dari peserta didik yang lain, karena solusi alternatif dapat di ambil dengan cepat pada saat yang tepat. karena kasus yang muncul baik saat bercerita, ataupun saat kegiatan inti yang lain akhirnya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Untuk itu bagi pendidik disarankan 1) untuk lebih kreatif agar menghasilkan output yang berkualitas. 2) Bagi lembaga agar lebih variatif dalam penyediaan alat peraga.

Kemampuan kognitif anak dipelajari dan diperoleh secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui kemampuan kognitif anak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari berguna untuk diri sendiri dan bermanfaat bagi lingkungannya dan masyarakat luas.

Rekomendasi bagi pendidik dalam praktek pembelajaran luring ataupun daring adalah menyatukan berbagai model pembelajaran inovatif abad 21, misal muatan TPACK, HOTS, STEAM dengan saintifiknya untuk menampilkan pembelajaran yang bermakna dan berkesan demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai aspek perkembangan yang diharapkan. Untuk itu sebagai pengajar harus terus belajar dari berbagai sumber belajar baik mengikuti webinar tentang metode pengembangan media pembelajaran ataupun yang lainnya.

### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami kepada Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing dan Ibu Ineke Alriani, R. A.Ma, S Sos, M. Pd, selaku Guru Pamong dan semua stakeholder TK Negeri 1 Longkali Kab.Paser Kalimantan Timur, dan anak-anak yang telah membantu dalam melaksanakan pembelajaran.

### REFERENSI

- Ali Nugraha, dkk. 2009. Pengembangan social emosional
- Sujiono, Y.N. 2005. Metode Pengembangan Kognitif. Buku Materi Pokok. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mubarok, M. Mufti 2008. Rahasia Cera Belajar Sambil Bermain. PT Java Pustaka: Surabaya
- Pusat Kurikulum, Balitabang, 2003. Standar Kompetensi Anak Usia Dini TK dan Ra. Jakarta: Depdiknas
- Aqib, Zainal, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widhiya
- Nursery Rhymes.org. 2017. Lagu Anak Ular Naga Panjang #ularnagapanjangnya #nurseryrhymes